

BAB II

TEOLOGI LITURGI ALEXANDER SCHMEMANN

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan landasan teori yang akan dipakai untuk menunjang penelitian ini.

2.1 Sekilas Profil Alexander Schmemann

Alexander Schmemann adalah seorang pastor sekaligus Teolog ortodoks rusia yang terkenal karena pemikiran dan karya-karyanya yang sangat mempengaruhi kehidupan religius. Alexander lahir di sebuah kota Tallinn 13 September 1921. ¹¹Alexander bertumbuh dalam keluarga Ortodoks Rusia di Estlandia. Menjelang dewasa alexander menempuh pendidikan di beberapa Universitas ternama yang terletak di negara yang besar yaitu Prancis dan Paris. Setelah menempuh pendidikan, dalam perjalanan kehidupannya Alexander banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi kekristenan ortodoks rusia termasuk tentang Liturgi dan Sakramen. Karya-karya yang telah Alexander berikan berpengaruh besar bagi kehidupan gereja ortodoks, karyanya memberikan pengaruh bagi pertumbuhan iman orang percaya baik dari zaman lazim menuju zaman modern.

Bukan hanya menjadi teolog, Alexander Schmemann juga adalah seorang dialog ekumenis aktif antara gereja ortodoks dan berbagai dominasi gereja lainnya. kontribusi Alexander tidak berhenti di situ saja, Alexander mengajar dan menjadi dekan dalam salah satu Universitas ternama juga menjadi pemateri dalam berbagai seminar. Alexander menikahi seorang wanita bernama Juliana Osorguine dan

¹¹ Alexander Schmemann, *For the Life of the World* (ST Vladimir's Seminary Press New York, 1998) 8.

memiliki 3 orang anak. Hingga ia wafat pada tahun 1983, walaupun ia telah wafat tapi karya-karya Alexander masih berpengaruh besar bagi kehidupan orang Kristen ortodoks hingga kini. Warisan yang Alexander tinggalkan untuk orang Kristen Ortodoks sangat signifikansi dalam bidang liturgi juga spritualitas yang terus menjadi bagian penting bagi umat kristen di seluruh dunia.

2.2 Latar pemikiran Alexander Schmemmann tentang Liturgi

Pemikiran Alexander mengenai liturgi bermula karena dia mempunyai minat pengetahuan mengenai Spritual, Teologi, dan kehidupan sehari-hari umat Kristen. Latar pemikiran Alexander Schmemmann mengenai liturgi awalnya bermula ketika ia besar di lingkungan tradisi Ortodoks dan Alexander mulai mengalami berbagai macam peristiwa yang membuatnya memikirkan tentang dunia saat ini.

Alexander menemukan minat spritualitasnya dalam gereja sejak ia remaja. Bermula ketika ia melihat banyaknya pendeta yang memimpin Ibadah dalam perayaan Liturgi, ia merasa terinspirasi dan bertekad untuk mengembangkan pemahaman liturginya untuk lebih memahami nilai dan dimensi liturgi. Semakin berkembangnya minat yang ditekuni, Alexander pun semakin tenggelam dalam kecintaan kepada liturgi akan Alexander berada ditengah kemegahan liturgi bahkan ketika menjelang akhir hayatnya.

Akar pemikiran Alexander mengenai liturgi memiliki gagasan bahwa manusia adalah makhluk liturgis yang akan terus mengalami panggilan mengenal dunia juga melalui liturgi umat akan dipersatukan dalam tindakan penyembahan yang benar. Akan tetapi, Alexander melihat kehidupan umat yang terus mengikuti

perkembangan budaya dan membuat mereka mempunyai sikap sekularisme hingga menghilangkan sikap-sikap kekristenan.

Di satu sisi orang mungkin akan menerima sekularisme yang terjadi, di sisi lain ada juga yang memandang hal ini menjadi urgensi bagi tradisi kristen pada saat itu. Maka dari itu, Alexander memberikan pandangan yang ia sajikan dalam buku *for the life of the world* yang akan membentuk paradigma baru bagi orang Kristen terkhusus Gereja Ortodoks.

2.3 Teologi Liturgi menurut Alexander Schmemmann

“Liturgi adalah jantung kehidupan Kristen” istilah ini sangat cocok ketika akan mendeskripsikan pandangan Alexander mengenai liturgi. Dalam KBBI, Jantung merupakan pusat atau bagian yang paling penting dalam organ tubuh manusia. Hal ini yang menjadi dasar penulis menggunakan istilah demikian. Liturgi menurut Alexander Schmemmann menjadi hal terpenting dalam kehidupan umat Kristen karena Liturgi dapat membawa umat untuk terus terhubung dengan Allah, yang berlangsung melalui Sakramental.

Liturgi bukan hanya nampak dalam ritual saja melainkan bagaimana tindakan kehidupan menjadi perayaan untuk terus menceritakan tentang tindakan Allah dalam kehidupan orang percaya. Signifikansi utama liturgi bagi umat terletak melalui kenyataan bahwa Liturgi menjadi perjumpaan yang nyata antara umat dengan Allah. Allah hadir melalui tanda-tanda yang dapat manusia rasakan dalam ruang sakramental, sehingga melalui perjumpaan ini, dunia yang terpisah dari yang Ilahi dapat dipulihkan. Olehnya, liturgi bukan hanya sekarangkaian tata cara ritual keagamaan, melainkan perayaan kehidupan yang menyatukan ciptaan dan Sang

Pencipta. *Dalam* bukunya, Alexander mengumpamakan manusia sebagai makhluk yang lapar dan dunia sebagai makanannya¹². Artinya, hubungan manusia dengan dunia adalah hubungan saling terikat karena melalui dunia manusia bisa menemukan makna juga tujuan kehidupan. Ada keterikatan timbal balik antara manusia dan dunia, manusia bergantung pada dunia untuk keberlangsungan hidup, namun melalui dunia, manusia menemukan makna terdalam untuk memuliakan Allah.

Allah menciptakan dunia dan manusia akan terus masuk ke dalam dunia dan dunia tersebut akan di bawahnya untuk kembali kepada Allah. Melalui pernyataan ini, bisa memberikan pertanyaan penting bagi manusia bahwa apakah misi akhir kehidupan manusia di dunia ini? Apa yang akan didapatkan dari dunia ini?. Alexander memberikan pandangan manusia yang akan terus mempersembahkan hidup untuk sampai pada kepenuhan kerajaan Allah. Liturgi yang bukan hanya menjadi ritual dalam ritus gereja akan tetapi juga menjadi perayaan kehidupan yang terus mengenang, menikmati sekaligus mengungkapkan tentang kebaikan Allah dalam berbagai tindakan penyelamatan agar itu menjadi ekspresi pemanggilan yang Allah lakukan bagi umat manusia. Melalui liturgi, gereja akan menawarkan sakramen sebagai transpormasi untuk sampai kepada Allah sendiri ¹³.

Sakramen didapatkan melalui gereja, gereja sendiri adalah leitourgia yang berarti panggilan untuk bertindak di dunia ini. Berbicara mengenai gereja, Alexander sangat yakin bahwa melalui gereja umat dapat menjelma untuk

¹² Alexander Schmemmann, *For The Life of The World*, vol. 2 (Library of Congress Cataloging-in, 1982) 9.

¹³ Schmemmann, *For The Life of The World*, 2:24.

merasakan surga.¹⁴ Dalam dunia ini, banyak manusia yang mencintai sekularisme. Artinya banyak diantara umat yang masih mencintai yang profan tanpa perlu mementingkan makanan pokoknya yang sakral. Umat diajak untuk menjadi alat serta misi Allah bagi dunia agar dunia semakin mengenal dan kehidupan akan terus menghadirkan sukacita. Alexander terus mengajak umat untuk mendalami hal-hal yang membawa umat sampai kepada penyembahan untuk Allah.

Allah datang kedalam dunia untuk menyelamatkan umat manusia, melalui Kristus yang menjelma, menderita, mati, dan bangkit demi memulihkan dunia yang telah jatuh kedalam dosa. Melaluinya, Allah mengunjunginya dan menganugerahkan Kasih Karunia-Nya dan penyelamatan. Olehnya, umat akan menyambut dan merespon karya Allah melalui setiap tindakannya titik temu yang terjadi didapatkan melalui liturgi. dalam liturgi Allah melakukan perayaan Ekaristi sebagai puncak untuk sampai pada perjumpaan dengan Allah. Maka, ketika Allah turun untuk menyelamatkan (Katabatis), maka manusia akan naik untuk mempersembahkan (Anabatis). Penegasan melalui istilah inilah yang menjadi istimewa bagi umat karena akan membawa pada dialog cinta antara Allah dan ciptaan-Nya.

Partisipasi umat akan perjumpaan dengan Allah terasa melalui pengenangan akan karya penyelamatan Allah yang disebut Anamnesis. Anamnesis berarti mengingat karya penyelamatan Allah yang akan terus dikenang umat hingga kini. Anamnesis bersifat eksistensial menghubungkan peristiwa yang terlihat dengan kesaaran bahwa segala tindakan baik di dunia merupakan bagian dari perayaan

¹⁴ Christi, *Ekaristi, Epeiclesis, Dan Anamnesis*, 74.

karya penyelamatan Kristus yang terus berlangsung. Dengan melihat realitas kehidupan, maka seharusnya umat akan mengingat Karya Allah di dalamnya. Lalu, ketika manusia menyadari bahwa perayaan kehidupannya itu akan terus membawanya mengingat tentang penyelamatan Allah, maka seharusnya manusia akan sampai pada kenyataan bahwa karya penyelamatan yang telah diingat akan menjadi teladan dalam kehidupan. Bukan hanya sekedar menjadi penerima keselamatan ini, tetapi umat akan berpartisipasi untuk mengambil bagian didalamnya. Menjadi saksi Kristus dalam aksi kehidupan. Pengorbanan yang dilakukan dalam Karya Allah, menjadi teladan umat berkorban bagi sesama manusia. Alexander menyebutnya sebagai Liturgi Mimesis, menghidupi karya keselamatan Allah untuk terus merasakan kehadiran Kristus dalam kehidupannya.

Ritme dan musim kehidupan akan terus berganti seiringnya waktu hal ini tentu terjadi dalam perjalanan kehidupan semua orang, cara alexander agar tetap berjalan dalam kemuliaan akan Allah melalui visi yang terus dipertahankannya dan dia membagikannya lewat buku yang menjadi landasan bagi umat kristen ortodoks hingga kini. Liturgi eskatologi membawa umat dalam partisipasi perayaan Liturgi yang terjadi bagi kehidupan untuk mencicipi surgawi. Ketika umat sampai pada pemahaman akan perayaan Allah, sebetulnya umat diundang untuk berbahasa Allah yang memungkinkan umat mengenal Allah, menjadikan Allah sebagai pedoman, juga menjadikan Allah sebagai utama dalam pengalaman yang didapatkan.

Ketika umat mengambil bagian dalam surgawi, sebetulnya ada tindakan yang paling penting untuk umat lakukan, yaitu syafaat. Berbicara dengan Kristus dan berada dalam Kristus, untuk terus menjadikan hidup sebagai gerakan hidupnya. Allah memberikan kasih karunia bagi kehidupan umat yang terus umat

rasakan, walaupun kehidupan umat tidak lagi mencerminkan hidup Allah malah sebaliknya. Disinilah gereja hadir yang membawa ekaristi yang menjadi Liturgi untuk pemulihan kehidupan umat manusia. Pemulihan yang gereja bawa menjadikan manusia sebagai peran utama untuk menerima pemulihan ini, karena manusia yang akan mempertanggung jawabkan perannya sendiri.

Peran yang dimaksudkan ialah peran yang istimewa dari ciptaan lainnya dalam dunia dan manusia akan mendapatkan keselamatan .Untuk itu, respon menjadi bagian penting karena manusia harus pandai dalam mengungkapkan rasa syukurnya dalam berbagai kehidupan dan kehidupan itulah yang akan terus diperbarui oleh pembenaran Firman Allah. peran utama dunia saat ini yang bersifat sakramental. Olehnya, partisipasi Allah terus nyata dalam dunia, dan umat merasakannya melalui sakramen. Gereja yang bergerak untuk seluruh dunia dan Allah yang terus menghendaki umat untuk memperoleh pernyataan Allah melaluinya. Allah tidak bisa dikenal hanya dengan teori misteri saja, melainkan mengenal Allah dengan perjalanan kehidupan dalam pengalaman umat.

2.4 Implimentasi pemikiran Alexander bagi Jemaat

Melalui penjelasan mengenai Liturgi menurut Alexander, mestinya tidak lagi perlu menjadi perbincangan tentang makna hidup yang akan terus dikejar dalam dunia ini. bagi Jemaat Katengkong, perlu untuk melihat apakah perspektif Alexander Schmemmann sudah diterapkan dalam Jemaat dan menjadi bagian penting untuk memahami kehidupan sebagai persembahan yang berkenan kepada Allah. Jemaat perlu untuk terus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Ekaristi yang akan menjadi transpormasi untuk sampai pada perjumpaan tentang Allah. Teori

Alexander ini sangat penting untuk pertumbuhan jemaat untuk menjadi lebih baik.
Liturgi sebagai jantung dunia, nampaknya sangat bisa dijadikan landasan bagi
warga jemaat Katengkong untuk terus mempererat relasi dengan Allah.